



Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Rebi Alfi Kristanto¹, Darni²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
[1Rebikristanto@gmail.com](mailto:Rebikristanto@gmail.com), [2Darniroesi@gmail.com](mailto:Darniroesi@gmail.com)

Kata Kunci : Pembinaan Sepakbola

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan sekolah sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik *Porposive sampling* sehingga berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan data adalah dengan observasi dan menyebarkan angket kepada pemain yang menjadi sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Hasil penelitian adalah 1) untuk indikator organisasi diklasifikasikan cukup. 2) untuk indikator pelatih diklasifikasikan baik dan 3) untuk indikator kualitas atlet diklasifikasikan cukup. Dengan demikian pembinaan sekolah sepakbola yang dilakukan di SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan cukup.

Keywords : *Football Coaching*

Abstract: *This study aims to determine the guidance of Putra Bayang football (SSB) school in South Coastal District. This study belongs to the type of descriptive research. This sample withdrawal was carried out with Porposive sampling technique so that there were 25 people. The data collection technique is by observing and distributing questionnaires to players who are the research samples. Analysis of research data using frequency distribution techniques with the calculation of the percentage of $P = F / N \times 100\%$. The results of the study are 1) for classified organizational indicators enough. 2) for coach indicators classified well and 3) for indicators of the quality of athletes classified sufficient. Thus the coaching of football schools conducted at Putra Bayang SSB in South Coastal District is categorized sufficient.*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan salah satu wadah yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa, alat pemersatu bangsa dan sebagai ajang menggelar prestasi. Oleh karena itu pembinaan salah satu cabang olahraga tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan aspek lain. Usaha yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan dalam rangka meningkatkan prestasi pada cabang olahraga.

Dalam perkembangannya olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk

menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berprestasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 (2005:1) bahwa "Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui instrumen pembangunan nasional di bidang keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945”.

Di Indonesia, olahraga di masyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal serupa juga dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan sebagai berikut:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Tujuan pengembangan olahraga salah satu sasarannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang berbakat, karena melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang dilihat dari proses latihan secara kontiniu yang memiliki program terpadu. Prestasi atlet bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tetapi juga keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam pencapaian prestasi yang tinggi ada dua faktor yang mempengaruhi atlet itu sendiri, Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari diri atlet itu sendiri seperti sarana dan prasarana, pelatih, program latihan, motivasi, gizi, dan keluarga.

Olahraga sepak bola adalah salah satu cabang olahraga prestasi. Dalam pencapaian prestasi sepak bola, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi fisik, karena kondisi fisik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk sepak bola dan harus dijadikan hal yang terpenting dalam latihan guna pencapaian prestasi, diantaranya adalah kekuatan, daya tahan, kelincahan, kelentukan, kecepatan, kecepatan reaksi, koordinasi dan lainnya.

Seorang atlet sepak bola juga harus mampu menguasai teknik-teknik dasar dalam pembinaan sepak bola dengan baik. Teknik merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk bermain sepak bola. “Teknik dasar bermain sepak bola

dikelompokkan atas dua teknik yaitu teknik dengan bola diantaranya menendang bola, mengiring bola, menyundul bola, melempar bola, dan teknik penjaga gawang. Dan teknik tanpa bola terdiri dari lari, lompat, dan *tackling*” (Tim Sepak bola UNP, 2006:60). Apabila seorang pemain memiliki kondisi fisik yang bagus dan diimbangi dengan kemampuan teknik, taktik, dan mental yang bagus pula, permainan sepak bola akan indah untuk dimainkan, bahkan dalam suatu pertandingan akan mudah untuk memperoleh kemenangan.

Untuk pencapaian tujuan di atas maka perlu meningkatkan usaha-usaha pengadaan latihan secara kontiniu, mengadakan kompetisi antar sekolah, antar sekolah sepak bola, antar klub, pengadaan sarana dan prasarana dengan baik untuk menunjang latihan, pengadaan pembinaan olahraga khususnya pada cabang sepak bola.

Dalam pembinaan sepak bola banyak hal yang mempengaruhi antara lain kualitas pelatih, sarana dan prasarana, program latihan, kualitas atlet, motivasi atlet. Rendahnya kualitas pelatih dalam pembinaan sepak bola, tidak terprogramnya konsep latihan, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kualitas atlet dan rendahnya motivasi atlet dapat menyebabkan sulitnya tercapai tujuan dari pembinaan.

Dengan semakin majunya perkembangan sepak bola di banyak negara, maka PSSI sebagai induk organisasi mencoba memperbaiki keteringgalan dengan membuat beberapa macam tingkat kompetisi untuk menyikapi tujuan pembinaan. Selain itu PSSI juga menitik beratkan pembinaan sepak bola dengan cara bekerja sama dengan Diknas untuk mendirikan diklat-diklat di beberapa Propinsi, dan pembinaan usia dini dilihat dari sekolah sepak bola yang ada.

Dengan adanya kompetisi-kompetisi tersebut, maka munculah klub-klub sepak bola dan sekolah-sekolah sepak bola yang pembinaannya banyak dilakukan atas kerjasama dengan masyarakat. Salah satunya adalah sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di Kecamatan Bayang. Sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ini diharapkan dapat membina dan melahirkan pemain-pemain yang berbakat dan memiliki keterampilan bermain sepak bola yang baik. Pada awalnya sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan didirikan

dengan tujuan membentuk atlet sepak bola yang profesional yang bisa bersaing di tingkat daerah maupun nasional. sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ini di dirikan pada tahun 2000, sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan bermarkas Di Kecamatan Bayang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan terhadap pembinaan sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ternyata pembinaan sepak bola ini kurang terlaksana atau kurang berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan sepak bola tersebut adalah kualitas pelatih, sarana dan prasarana kurang tersedia dengan baik, kualitas atlet, lingkungan tempat berlatih, dan motifasi atlet. Disamping itu pembinaan tidak akan berjalan tanpa dukungan orang tua dan masyarakat yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Faktor lain yang membuat kurang terlaksananya pembinaan ialah sarana dan prasarana yang digunakan tidak terawat dengan baik dan masih jauh dari standar kelayakan, sehingga proses pembinaan dan program latihan klub tidak terlaksana dengan baik, selanjutnya pembinaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung organisasi klub yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Depdikbud (2001 : 152) Pembinaan olahraga prestasi merupakan upaya untuk mendapatkan hasil yang baik setelah melewati upaya-upaya yang dilakukan seperti latihan terprogram, dukungan dari lembaga terkait seperti masyarakat, promotor, dan lainnya. Sehubungan dengan itu Syafruddin (2013 : 4) menjelaskan tentang pembinaan adalah “pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang di lakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Untuk pencapaian prestasi yang tinggi hendaknya memulai pembinaan sejak usia dini.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk

dunia. Permainan sepakbola adalah permainan 11 lawan 11 yang dipimpin oleh seorang wasit, di bantu asisten 1 dan asisten 2 serta satu orang wasit cadangan. Permainan berlangsung pada satu lapangan yang berukuran 100-110 m dan lebar 67-75. Sedangkan ide permainan sepakbola ini adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan. Buku ajar sepakbola (2010 : 28).

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan dalam memperbaiki penampilan olahraga. Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih.

Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Rubianto hadi,2007:12).

Atlet adalah pemain yang berbakat dalam suatu cabang olahraga, Setyobroto (2005 : 10) Didalam pembinaan prestasi olahraga harus menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat kemudian dibina melalui latihan-latihan yang teratur, terarah, terencana dan mempunyai fisik yang baik, menguasai teknik, taktik, serta mental yang baik. Sejalan dengan itu Syafruddin (2013 : 23) mengatakan tentang atlet sebagai berikut: “calon atlet atau atlet memiliki memiliki kemampuan yang sangat kompleks, selain memiliki fisik (jasmani) juga memiliki kemampuan psikis (mental) yang keduanya bisa tercermin/ terlihat dalam bentuk kepribadian seseorang”. Dan atlet merupakan orang yang akan mengikuti latihan yang diberikan oleh pelatih agar dapat mengembangkan serta meningkatkan *skill*/kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal.

Organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu. Organisasi merupakan badan, wadah, dan tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu organisasi merupakan

suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal, dan memiliki unsur-unsur seperti sekelompok orang, terdapatnya interaksi dan kerja sama, dan mempunyai tujuan yang sama. Harsuki (2012 : 104).

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian dalam Sayuti, (2007:7) mengatakan bahwa organisasi adalah Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerjasama secara formal dan terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan, yang mana terdapat seseorang beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang beberapa orang yang disebut bawahan.

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka jelaslah bahwa kualitas pelatih, kualitas atlet, sarana dan prasarana, dan organisasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi pembinaan SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Seorang pelatih yang berkualitas dituntut mempunyai pengetahuan yang sangat luas berhubungan dengan ilmu melatih itu sendiri maupun ilmu- ilmu lain yang menunjang dalam tercapainya keberhasilan dan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelatih.

Kemudian atlet sepakbola yang berkualitas tentu memiliki persyaratan seperti postur tubuh, kemampuan fisik dan kemampuan teknik serta memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola untuk dikembangkan dalam pencapaian prestasi. Di samping itu seorang atlet tidak memiliki cacat tubuh atau menderita penyakit yang membahayakan atau yang akan dapat mengganggu pada saat berlatih ataupun bermain.

Sarana dan prasarana yang menunjang atlet dalam melakukan latihan akan sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi sepakbola, seperti lapangan yang standar untuk lapangan sepakbola, bola yang digunakan apakah masih layak, serta kelengkapan sarana dan prasarana lainnya seperti kostum, patok, dan alat latihan sepakbola lainnya. Kalau semua sarana dan prasarana lengkap SSB tersebut akan mampu untuk meningkatkan prestasi menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Organisasi suatu SSB sama pentingnya dengan unsur-unsur pembinaan yang lainnya seperti pelatih, atlet, dan sarana dan prasarana, karena kemampuan organisasi dan manajemen yang baik akan meningkatkan prestasi sebuah Sekolah Sepakbola seperti SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ini, tergantung orang-orang yang bekecimpung didalamnya. Organisasi yang baik dalam pembinaan suatu klub sepakbola harus memiliki kejelasan organisasi seperti pengurus, ketua, wakil ketua, sekretaris. Dan juga harus memiliki tujuan bersama untuk menjadikan pembinaan suatu Sekolah Sepakbola (SSB) memiliki prestasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan diungkapkan/digambarkan tentang Tinjauan Pembinaan Sekolah sepak bola Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain SSB Putra Bayang yang telah terdaftar dan aktif latihan. Berdasarkan data dari pengurus SSB Putra Bayang pemain berjumlah 50 orang. Maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposie sampling* yaitu menganbil sambil berdasarkan keadaan, tertentu sehingga tidak semua populasi di jadikan sampel. Maka dengan demikian peneliti mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang.

Teknik atau alat pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket menurut Arikunto (2010: 194) bahwa: “ Pengumpulan data dengan angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket di susun dan disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 25 orang atlet di SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Angket ini disusun dengan menggunakan skala Guttman dengan jawaban yaitu Ya atau Tidak.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa semua angket yang telah diisi oleh responden

2. Membuat tabel persiapan untuk tabulasi data
3. Menghitung frekuensi jawaban dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudjana, 1989: 129)}$$

Keterangan:

P = jumlah persentasi jawaban

f = frekuensi

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

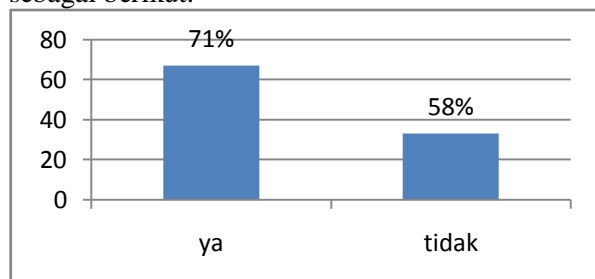
1. Organisasi

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai organisasi adalah dengan menghitung skor mentah dari pertanyaan yang diberikan kepada pemain, kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai pemain dikelompokkan berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel tentang organisasi. Analisis data organisasi, pemain yang menjawab Ya pada indikator ini adalah 142 jawaban dengan persentase 71% sedangkan yang menjawab Tidak 58 jawaban dengan persentase 29%, Rata-rata skor pemain dilihat dari indikator organisasi adalah 5.68. Hasil analisis data organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Organisasi

Jawaban	Fa	Fr(%)	Tingkat Capaian
YA	142	71	71%
TIDAK	58	29	
Jumlah	200	100	

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator organisasi

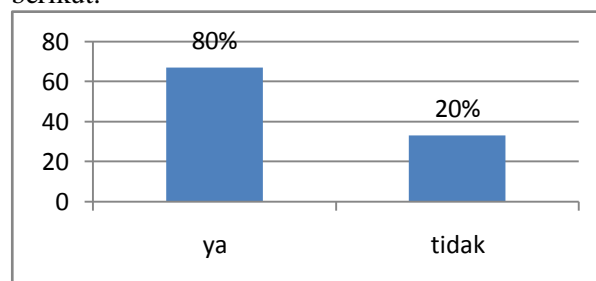
2. Pelatih

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pelatih adalah dengan menghitung skor mentah dari pertanyaan yang diberikan kepada pemain, kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai pemain dikelompokkan berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel tentang pelatih. Analisis data pelatih, pemain yang menjawab Ya pada indikator ini adalah 160 jawaban dengan persentase 80% sedangkan yang menjawab Tidak 40 jawaban dengan persentase 20%, Rata-rata skor pemain dilihat dari indikator organisasi adalah 6.4. Hasil analisis data organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Pelatih

Jawaban	Fa	Fr(%)	Tingkat Capaian
YA	160	80	80%
TIDAK	40	20	
Jumlah	200	100	

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pelatih

3. Kualitas Atlet

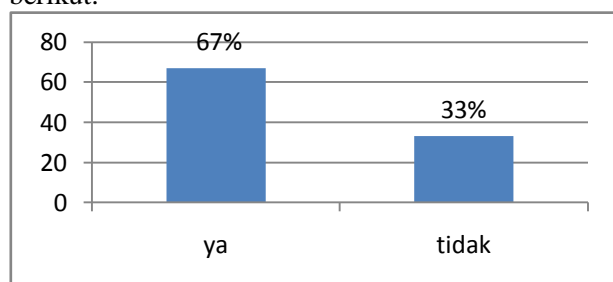
Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas atlet adalah dengan menghitung skor mentah dari pertanyaan yang diberikan kepada pemain, kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai pemain dikelompokkan berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel tentang pelatih. Analisis data kualitas atlet, pemain yang menjawab Ya pada indikator ini adalah 100

jawaban dengan persentase 67% sedangkan yang menjawab Tidak 50 jawaban dengan persentase 33%, Rata-rata skor pemain dilihat dari indikator organisasi adalah 4. Hasil analisis data organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Atlet

Jawaban	Fa	Fr(%)	Tingkat Capaian
YA	100	67	67%
TIDAK	50	33	
Jumlah	150	100	

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Atlet

PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebarikan kepada 25 orang responden secara keseluruhan dalam 3 indikator yaitu, indikator 1 (organisasi) didapat tingkat capaian 71% dengan klasifikasi cukup, indikator 2 (pelatih) didapat tingkat capaian 80% dengan klasifikasi baik, indikator 3 (atlet) didapat tingkat capaian 67% dengan klasifikasi cukup dan didapat tingkat secara keseluruhan capaian sebesar 73.09 % yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa secara umum pembinaan yang dilakukan di SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong cukup.

Kemudian dari hasil analisis di atas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu ternyata pembinaan sepakbola SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan hasil yang baik, hal ini tergambar dari indikator-indikator yang telah dibahas. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan analisis tersebut. Dengan pembahasan ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang telah dicapai.

Dari hasil analisis yang dikemukakan dapat diketahui bagaimana tingkat pembinaan sepakbola yang dilakukan di SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagaimana pernyataan-pernyataan hasil penelitian yang telah ditampilkan menunjukkan bahwa pembinaan sepakbola SSB Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan baik.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Sayuti, (2007:7) mengatakan bahwa organisasi adalah Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerjasama secara formal dan terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan, yang mana terdapat seseorang beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang beberapa orang yang disebut bawahan.

Jadi dapat kita simpulkan pengorganisasian adalah kemampuan untuk mengorganisir anggota-anggota dalam membentuk suatu organisasi yang baik dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisas, ini berarti bahwa organisasi merupakan wadah untuk pengelola dan mengkoordinir banyak orang untuk melakukan kegiatan yang mana nantinya untuk memajukan suatu prestasi.

Dilihat dari indikator pelatih sebagaimana Pelatih menurut Harsono (1988: 21) adalah orang yang membantu atlet dalam meningkatkan prestasi olahraga. Sebagaimana pelatih berdaya upaya atau mengusahakan untuk mendorong, membimbing dan menarik atlet kearah peningkatan prestasi. Selanjutnya Syafruddin (2011:3) menyatakan bahwa ilmu kepelatihan olahraga adalah “a) Ilmu pengetahuan olahraga yang mempelajari dan membahas masalah atlet (orang yang berlatih), masalah latihan (training), dan masalah prestasi serta bagaimana meningkatkan dan mempertahankan prestasi seseorang atau atlet melalui suatu proses pembinaan yang terprogram secara efektif dan berkesinambungan. b) Ilmu pengetahuan olahraga yang memberikan informasi tentang pengalaman-pengalaman praktis dari proses latihan olahraga dan informasi hasil-hasil penelitian bidang-bidang ilmu olahraga lain yang terkait dalam upaya mengoptimalkan pencapaian prestasi olahraga”. Pelatih idealnya harus menguasai ilmu kepelatihan dalam olahraga, guna memperlancar proses pembinaan olahraga dalam hal ini dalam cabang sepakbola agar bisa berprestasi seperti

yang diharapkan. Dan untuk orang yang dibina atau atlet itu sendiri tentunya bisa termotivasi oleh pelatih agar bisa lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Atlet menurut Syafruddin (2011: 21) adalah, “masukan (input) yang akan diolah atau diproses melalui suatu kegiatan latihan (training) yang terprogram secara kontinyu, sistematis dan terarah sehingga menghasilkan suatu prestasi terbaik (output) sesuai dengan yang direncanakan untuk dicapai”. Jadi atlet merupakan orang yang akan mendapat perlakuan atau menjadi objek utama dalam proses latihan. Untuk itu seorang atlet harus memiliki modal dan kemampuan awal dalam berlatih diantaranya, memiliki minat kemauan, konsentrasi, kegembiraan yang tinggi, keadaan fisik sehat dan segar, memiliki kondisi fisik yang prima dan daya fikir yang jernih serta kreatif.

Tentunya semua yang dimiliki baik kemampuan yang ada pada pelatih di dalam menjalankan program latihan maupun kemampuan atlet yang di latih dan dibina menjadi kurang bermakna jika tidak diiringi oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam menjalankan suatu proses.

SIMPULAN

1. Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan pada indikator organisasi dapat diklasifikasikan baik, artinya organisasi yang ada di SSB Putra Bayang berjalan dengan cukup.
2. Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

untuk indikator kualitas pelatih dapat diklasifikasikan baik, artinya pelatih yang ada di SSB Putra Bayang baik memenuhi persyaratan sebagai pelatih.

3. Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk indikator atlet dapat diklasifikasikan cukup, artinya atlet di SSB Putra Bayang cukup untuk dilatih dan dibina sebagai atlet sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2001. *Petunjuk Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang. PKLO FIK UNNES: Cipta Prima Nusantara
- Syafruddin. 2013. *Ilmu Kepelatihan olahraga*. Padang: UNP PRESS.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepelatihan olahraga*. Padang: UNP PRESS.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Setyobroto, sudiby. 2005. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Sepak bola. (2006). *Metode Melalui Ide Permainan Teknik, Taktik Dan Sejarah Sepak bola*. FIK UNP.
- U U RI No.3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2007 *Tentang Sistim Keolahragaan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.